

PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL, DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Dinda Monica Lidiya Sudrajat¹, Triana Yuniati², Bambang Prayogo³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Corresponding Author: Triana Yuniati [triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto: triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id)

ARTICLE INFO

Keywords: Profitabilitas, Intensitas Modal, *Leverage*, Agresivitas Pajak

Received : 25, Jan

Revised : 30, Jan

Accepted: 05, Feb

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini terdapat 83 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menghasilkan sebanyak 21 sampel perusahaan selama 5 tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, serta profitabilitas, intensitas modal, dan *leverage* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

INTRODUCTION

Indonesia merupakan sebuah negara yang berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara kepulauan terbesar yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki letak geografis yang strategis. Wilayah Indonesia berada di jalur lalu lintas perdagangan global, sehingga banyak perusahaan, baik domestik maupun internasional, mendirikan operasi mereka di sini. Hal ini berkontribusi secara signifikan pada peningkatan pendapatan pajak Indonesia.

Pemulihan perekonomian suatu negara yang lancar dapat mempengaruhi kesejahteraan negara dan membantu kinerja negara dengan baik. Seluruh lapisan masyarakat, khususnya pengusaha dalam dan luar negeri, dapat ikut serta dalam memutar roda perekonomian negara. Negara dapat memperoleh manfaat dari setiap kegiatan perekonomian yang dilakukan masyarakat, khususnya melalui sektor pajak (Mulya & Anggraeni, 2022). Definisi pajak berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 adalah "Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan

secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat" (Mertha Jaya, 2019).

Beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami naik turunnya penerimaan pajak. Hal ini akan berdampak pada anggaran pendapatan dan belanja negara, karena anggaran diperlukan untuk membiayai operasional suatu negara dan menjamin keberlangsungan kesejahteraan rakyatnya. Alasan lain yang menghambat pelaksanaan pemungutan pajak negara adalah kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak. Di Indonesia sendiri, tingkat kesadaran wajib pajak masih rendah dibandingkan negara ASEAN lainnya (Velionita, 2022).

Karakteristik dari pajak adalah sifatnya yang memaksa, itulah sebabnya banyak perusahaan mencoba melakukan perlawanan atau menolak pajak. Banyak perusahaan menggunakan langkah-langkah penolakan pajak yang aktif untuk menghindari pajak yang nantinya dikenakan dalam agresivitas pajak. (Maulana, 2020). Perusahaan di seluruh dunia menggunakan praktik agresivitas pajak. Pada dasarnya, pajak perusahaan yang agresiv dapat memberikan biaya dan manfaat yang signifikan bagi perusahaan.

Salah satu indikator yang dapat diperhitungkan berdasarkan agresivitas pajak adalah ETR (*Effective Tax Rate*). Beberapa faktor lain juga dinilai berpengaruh terhadap agresivitas pajak suatu perusahaan, seperti profitabilitas, intensitas modal, dan *leverage*. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya disebut profitabilitas. Profitabilitas juga merupakan faktor penting dalam menentukan kewajiban pajak karena semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin besar kewajiban pajak yang harus dibayarnya.

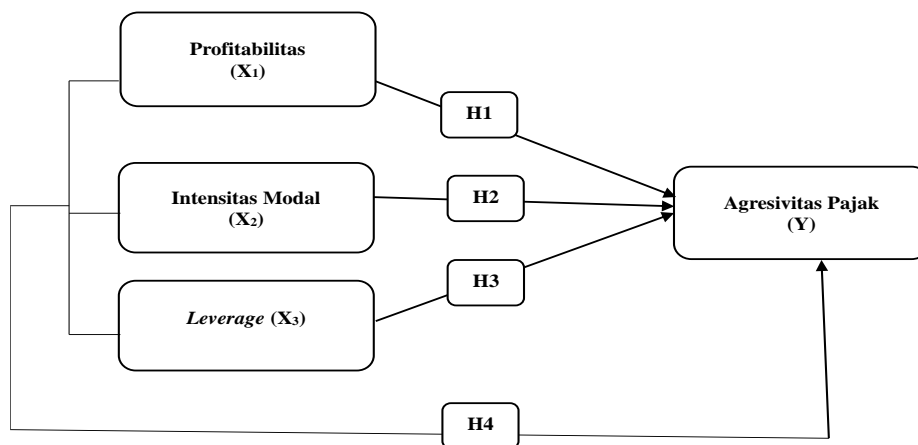
Profitabilitas merupakan ukuran kinerja yang mengindikasikan kapasitas suatu entitas untuk mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam satu tahun tertentu. Salah satu cara yang dipakai untuk mengukur kemampuan ini yaitu ROA (*Return on Assets*), yang dihitung dengan membagi keuntungan setelah pajak oleh total aset yang dimiliki oleh entitas. ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan cara yang efisien untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Namun, ROA yang rendah mengindikasikan bahwa laba perusahaan cenderung menurun dan kurang kuat, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan laba pasar yang mempengaruhi sumber daya dan laba perusahaan (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Intensitas modal atau *capital intensity* adalah faktor kedua yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Intensitas modal (*capital intensity*) merupakan investasi yang dilakukan suatu perusahaan yang diikat pada investasi berupa aktiva tetap. Kepemilikan aktiva tetap yang banyak juga akan menimbulkan biaya penyusutan yang tinggi sehingga mempengaruhi laba perusahaan, laba akan menurun akibat biaya penyusutan. Oleh karena itu, semakin besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan perpajakan yang agresif (Mulya & Anggraeni, 2022).

Faktor yang terakhir yang mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan

besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasinya. Jumlah pajak yang harus dibayar akan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan untuk menggunakan *leverage* untuk membiayai operasionalnya. *Leverage* berkaitan dengan teori akuntansi positif hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio utang atau ekuitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer memilih prosedur akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini menyebabkan meningkatnya beban pajak perusahaan sehingga mengurangi kuatnya kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. *Leverage* dapat menunjukkan jumlah pinjaman perusahaan (Neldi et al., 2022).

THEORETICAL REVIEW



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir yang telah ditentukan yaitu pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva, yang disebut *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA, semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Bisnis yang *profitable* menggunakan sumber daya mereka secara lebih efisien, yang berarti tarif pajak yang efektifnya lebih rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erlina, 2021) dan (Makarim & Asalam, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan melakukan pembayaran pajak yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal dinilai lebih menekankan pada berapa banyak beban pajak yang ditanggung perusahaan. Manajer bisnis akan memasukkan dana yang menganggur ke dalam investasi aset tetap untuk menghasilkan beban depresiasi, yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak untuk menurunkan laba kena pajak. Proporsi aset tetap perusahaan dapat mengurangi beban kena pajak terutang yang disebabkan oleh depresiasi aset tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh (Legowo et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat intensitas modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Perusahaan dengan porsi aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang relatif rendah daripada perusahaan lain. Penelitian yang dilakukan oleh (Mariana et al., 2021) serta (Kasim & Saad, 2019) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki hubungan yang signifikan dengan agresivitas pajak. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage digunakan untuk membiayai investasi dan aset perusahaan. Pengukuran *leverage* digunakan oleh perusahaan untuk menentukan kemampuan mereka untuk membayar kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Jumlah perusahaan untuk membiayai dirinya sendiri disebut *leverage*. Semakin banyak *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan, semakin tinggi beban bunga yang ditanggungnya. Jika laba bersih perusahaan dikurangi oleh biaya bunga, beban pajak yang ditanggung perusahaan akan berkurang. Perusahaan dianggap sengaja memiliki utang yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan dari bunga pembebanan atas utang, yang pada gilirannya akan mengurangi laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati et al., 2020) dan (Abdullah, 2020) menyatakan hubungan yang signifikan antara *leverage* dan agresivitas pajak, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki beban bunga yang tinggi. Karena beban bunga dapat dikurangkan dari pajak, perusahaan tersebut cenderung menurunkan tarif pajak dengan cara yang efektif. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Assets* (ROA). *Capital intensity* juga dikenal dengan rasio intensitas modal, adalah kegiatan melakukan investasi dalam aset tetap dan persediaan. *Leverage* digunakan untuk membiayai investasi dan aset yang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Simamora & Rahayu, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas, intensitas modal, dan *leverage* secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

H4 : Profitabilitas, Intensitas Modal, dan *Leverage* secara simultan yang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

METHODOLOGY

Sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dan jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur serta diuji dengan metode statistik.. Dalam penelitian ini memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 21 perusahaan selama 5 tahun, diperoleh 105 sampel. Kemudian dilakukan *outlier* untuk mencari sampel yang memenuhi kriteria, sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 92 sampel.

Data tersebut diperoleh dalam situs resmi BEI dan situs resmi idn financial, kemudian akan diolah menggunakan SPSS versi 25.

RESULTS

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	92	.01	.62	.1455	.14888
INTENSITAS MODAL	92	.03	.93	.3363	.27044
LEVERAGE	92	.09	.71	.4098	.15438
AGRESIVITAS PAJAK	92	.05	.39	.2144	.07235
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,1455 atau 14,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menghasilkan laba bersih sebesar 14,5% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,14888 lebih tinggi dari nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel intensitas modal yang diukur menggunakan CAPINT memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,3363 atau 33,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menghasilkan total aset tetap sebesar 33,6% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,27044 lebih kecil dari nilai rata-rata.

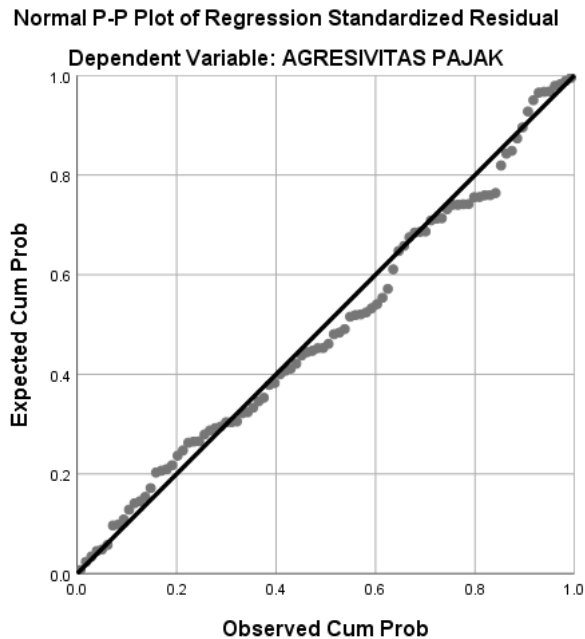
Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel *leverage* yang diukur menggunakan DAR memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,4098 atau 41%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menghasilkan total liabilitas sebesar 41% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,15438 lebih kecil dari nilai rata-rata.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel agresivitas pajak yang diukur menggunakan *effective tax rate* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar

0,2144 atau 21,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menghasilkan total beban pajak penghasilan sebesar 21,4% dari laba sebelum pajak yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,7235 lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot

Hasil uji normalitas menggunakan grafik normal P-Plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal p-plot menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat dilihat pada tabel 2 menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 2
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06390655
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.047
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Test Statistic* sebesar 0,080 dengan nilai signifikansi sebesar $0,188 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.182	.036		5.066	.000		
PROFITABILITAS	-.019	.051	-.040	-.376	.708	.781	1.280
INTENSITAS MODAL	-.102	.029	-.381	-3.506	.001	.734	1.362
LEVERAGE	.061	.045	.132	1.351	.180	.914	1.094
LAG_Y	.204	.104	.199	1.964	.053	.848	1.179

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui untuk variabel independen yaitu Profitabilitas terlihat nilai VIF sebesar 1,280 dengan nilai *tolerance* 0,781, nilai VIF Intensitas Modal sebesar 1,362 dengan nilai *tolerance* 0,734 dan nilai VIF *Leverage* sebesar 1,094 dengan nilai *tolerance* 0,941. Hal tersebut berarti seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

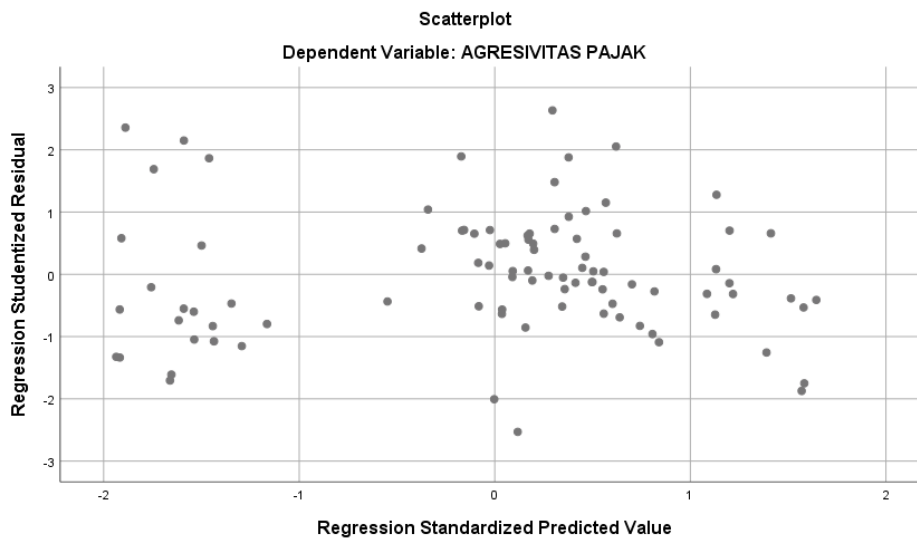
Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.218	.06400	1.892

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, LEVERAGE, PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL
b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4 uji autokorelasi dapat dilihat nilai *Durbin - watson test* yang dihasilkan oleh model regresi sebesar 1,892. Sedangkan dari tabel DW dengan sampel observasi 92 (N), 3 variabel penjelas (K=3) dan nilai signifikansi 0,05. Diperoleh dL (batas bawah) sebesar 1,5941 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1,7285. Dengan demikian, dari hasil tersebut uji autokorelasi termasuk pada kriteria $dU < d < 4 - dU$ ($1,7285 < 1,892 < 4 - 1,7285$). Karena nilai dU 1,7285 lebih kecil dari nilai DW 1,892 dan lebih kecil dari $4 - 1,7285 = 2,2715$ ($4 - dU$), maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan gambar 3 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Agresivitas Pajak berdasarkan masukan variabel Profitabilitas, Intensitas Modal, dan *Leverage*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.182	.036		5.066	.000		
PROFITABILITAS	-.019	.051	-.040	-.376	.708	.781	1.280
INTENSITAS MODAL	-.102	.029	-.381	-3.506	.001	.734	1.362
LEVERAGE	.061	.045	.132	1.351	.180	.914	1.094
LAG_Y	.204	.104	.199	1.964	.053	.848	1.179

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.13 hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat disusun persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CAPINT + \beta_3DAR + e$$

$$Y = 0,182 + (-0,019) ROA + (-0,102) CAPINT + 0,061 DAR + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai α atau konstanta sebesar 0,182, menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol (0) atau ditiadakan, maka agresivitas pajak akan bernilai 0,182. Koefisien positif artinya menunjukkan terjadi pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Koefisien profitabilitas sebesar -0,019 menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan pengurangan nilai agresivitas pajak (ETR) sebesar -0,019 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien intensitas modal sebesar -0,102 menunjukkan bahwa setiap penambahan intensitas modal sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan pengurangan nilai agresivitas pajak (ETR) sebesar -0,102 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien *leverage* sebesar 0,061 menunjukkan bahwa setiap penambahan *leverage* sebesar satu satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,061 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.218	.06400

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, LEVERAGE, PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 6, model *summary* nilai *Adjusted R Square* mencerminkan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Besarnya nilai *R Square* adalah 0,218, nilai ini menunjukkan bahwa 21,8% variasi nilai agresivitas pajak (ETR) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen Profitabilitas, Intensitas Modal, dan *Leverage*. Sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 7
Uji signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.182	.036		5.066	.000
PROFITABILITAS	-.019	.051	-.040	-.376	.708
INTENSITAS MODAL	-.102	.029	-.381	-3.506	.001
LEVERAGE	.061	.045	.132	1.351	.180
LAG_Y	.204	.104	.199	1.964	.053

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan uji statistik t diatas, diperoleh t_{hitung} variabel Profitabilitas adalah -0,376 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 5% atau ($\alpha = 0,05$) pada tabel statistic adalah 1,986 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,708 > 0,05$ maka H_1 ditolak, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan uji statistik t diatas, diperoleh t_{hitung} variabel Intensitas Modal adalah -3,506 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 5% atau ($\alpha = 0,05$) pada tabel statistic adalah 1,986 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_2 diterima, yang berarti intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan uji statistik t diatas, diperoleh t_{hitung} variabel *Leverage* adalah 1,351 sedangkan besarnya nilai t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 5% atau ($\alpha = 0,05$) pada tabel statistic adalah 1,986 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $0,180 > 0,05$ maka H_3 ditolak, yang berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Tabel 8
Uji Signifikansi Anova (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.119	4	.030	7.258	.000 ^b
Residual	.352	86	.004		
Total	.471	90			

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

b. Predictors: (Constant), LAG_Y, LEVERAGE, PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 8 hasil uji ANOVA atau uji statistik F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,258 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mencari F_{tabel} diperlukan rumus df_1 (jumlah variabel-1) = 3 dan df_2 ($n - k - 1$) atau ($92 - 3 - 1$) = 88 (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh dari F_{tabel} sebesar 2,71.

Hal ini menunjukkan bahwa pada uji F nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,258 > 2,71$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Dengan demikian semua variabel independen dalam penelitian ini yang berupa profitabilitas, intensitas modal, dan *leverage* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

CONCLUSIONS

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi.
2. Intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi.
4. Profitabilitas, intensitas modal, dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi.

REFERENCES

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Erlina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak dan Pengungkapan CSR sebagai Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis [JAB]*, 17(1).
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Corporations in Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2).
- Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia : Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1).
- Makarim, N., & Asalam, A. G. (2021). *The Effect of Profitability, Capital Intensity, and Managerial Ownership on Tax Aggressiveness (Study of Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)*.
- Mariana, C., Juni, H., Subing, T., & Mulyati, Y. (2021). Does Capital Intensity And Profitability Affect Tax Aggressiveness? In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8). <https://tirto.id/>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1178.155-163>

- Mertha Jaya, I. M. L. (2019). Realita Kesadaran Pajak di Kalangan Generasi Muda (Mahasiswa) Yogyakarta dan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* •, 4(2), 161-183.
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan Aset dan Profitabilitas sebagai Determinan Faktor Agresivitas Pajak. *Owner*, 6(4), 4263-4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>
- Neldi, M., Trisna Oktavia, N., Brama Kumbara, V., & Mary, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 454-459. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.453>
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(1).
- Velionita, V. (2022). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.